



JRLA

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA>
ISSN 2622-089X e-ISSN 2622-0903

RAHMATAN LIL ALAMIN
Journal of Peace
Education and Islamic
Studies

Revitalisasi Karakter Spiritual Santri Melalui Amalan *Aqid Saeket* Dalam Menghadapi Krisis Aqidah di Era Disrupsi

Rif'ah^{*1} Aries Musnandar² Sunardji Dahri Tiam³

¹ Universitas Ibrahimy Situbondo

²⁻³ Universitas Raden Rahmat Malang

*Corresponding Author

DOI: 10.33379/jrla.v8i2.5304

Received July 2025; Accepted August 2025; Available online December 2025

Abstrak:

Era disrupsi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi telah membawa tantangan signifikan bagi dunia pesantren, termasuk risiko degradasi akidah di kalangan santri akibat fondasi keagamaan yang kurang kokoh. Fenomena ini menuntut adanya penguatan internalisasi nilai-nilai *aqidah Islamiyah* secara komprehensif guna membentuk karakter spiritual yang tangguh dalam menghadapi kompleksitas zaman. Salah satu pendekatan strategis yang dapat diterapkan adalah penguatan pemahaman *Aqid Saeket Sokarajeh* melalui artikulasi bahasa Madura sebagai instrumen transmisi nilai yang kontekstual. Tujuan penelitian menganalisis hakikat *aqidah Saeket*, menganalisis *Aqid Saeket* menggunakan bahasa Madura serta menganalisis praktek amaliyah *Aqid Saeket* di pesantren maupun di masyarakat. Metode penelitian: Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui penyajian data, reduksi data dan verifikasi. Teknis uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian: 1) *Aqid Saeket Sokarajeh* berisi: dua kalimat syahadat, tentang sifat-sifat Allah dan Rasul, Nama-nama Rasul, Kitab, Malaikat, rukun Islam, rukun iman, ditutup dengan ajakan taat kepada Allah; 2) *Aqid Saeket Sokarajeh* menggunakan Bahasa Madura dan tidak boleh disalin ke dalam Bahasa lainnya. Jika ada yang tidak faham Bahasa Madura, maka dilakukan penerjemahan atau penafsiran. Ketidakbolehan alih bahasa dikarenakan memang tidak ada ijin dari penggubahnya dan di dalamnya ada makna yang sirri; 3) *Aqid Saeket* di pesantren Sukorejo diamalkan sebelum shalat Isya' (sebagai dzikir sebelum Isya; dibaca di mushalla-mushalla warga sekitar, diamalkan di pesantren/lembaga milik alumni, di Lembaga-lembaga cabang sukorejo, dan disyi'arkan melalui kegiatan-kegiatan santri atau mahasiswa dan di saat kegiatan Khidmah tarbiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi para pelajar dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

Kata Kunci: Karakter Spiritual Santri, Amalan *Aqid Saeket*, Krisis Aqidah, Era Disrupsi.

1. Pendahuluan

Saat ini dunia dilanda krisis yang kompleks, baik itu krisis alam, krisis kebudayaan, peradaban, sosial-ekonomi, pendidikan dan krisis-krisis lainnya yang saling berhubungan. Idiom-idiom yang sering kita jumpai antara lain: "hilangnya pesona dunia" (Max Weber), "kesenjangan hati dan fikiran" (Rabindranath Tagore), "kekosongan rohani" (Leahy), "nestapa manusia modern" (Hossein Nasr) dan lain-lain.

*Corresponding author: rifatulazizah100@gmail.com

2025 JRLA. All right reserved.

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA>

Kehidupan para remaja saat ini dibayangi oleh kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi yang tidak terkendali. Sejalan menyimpan potensi positif bagi kemudahan akses informasi, kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif bagi pergaulan sosial di setiap lapisan masyarakat. (Muzayanah, 2018).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, karena banyak hal yang bisa dilakukan selih efektif dan efisien. Akan tetapi dampak negatif juga tidak dapat dipungkiri melanda kalangan masyarakat khususnya remaja dan anak-anak.

Penelitian febri menyatakan, dampak kemajuan teknologi selain dapat membuat perilaku remaja tidak baik, keimanan remaja yang menurun, membuat kurangnya minat terhadap kebudayaan sendiri, moral yang menurun dan kurangnya bersosialisasi dalam masyarakat..(FEBRI, 2021). Demikian pula Yana dkk menyebutkan dampak negatif teknologi informasi bagi pelajar antara lain, mengganggu proses belajar, pemborosan keuangan karena mereka masih ditanggung orang tua, penyalahgunaan fitur-fitur internet (pornografi), menurunkan semangat belajar karena lebih senang chattingan. (Yana F. Taopan, Mintje Ratoe Oedjoe, 2019).

Pelajar dan pemuda sebagai aset bagi masa depan bangsa, perlu mendapatkan perhatian yang baik agar mereka dapat memanfaatkan kemajuan informasi dengan sebaik-sbaiknya, bukan sebaliknya menjadi korban arus informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, telah menjadikan dunia ini semakin sempit. Budaya antar bangsa semakin tumpang tindih. Di sisi lain, perkembangan teknologi tersebut tidak berjalan seiring dengan ajaran agama. Sikap dan pandangan hidup umat manusia mengalami pergeseran yang tajam, dari sikap hidup dan pandangan yang agamis, menjadi sikap dan pandangan hidup yang materialistik, egois dan kurang mepedulikan orang lain. Dengan semakin tipisnya komitmen manusia terhadap nilai-nilai agama tersebut, berbagai penyimpangan seperti korupsi dan kolusi sebagaimana yang menjadi keprihatinan saat ini, makin merajalela. Kehidupan yang bergelimang materi, telah menyeret siapapun yang tidak punya iman untuk terus menjauh dari Sang Maha Pencipta. (Purnamasari, 2019).

Hidayat dkk dalam artikelnya menyatakan, salah satu hal yang sering dikemukakan para pengamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum. Hal ini yang menjadi penyebab timbulnya kekurangan dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama, sehingga para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan (Hidayat et al., 2020).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak kader-kader insan yang tafaqquh fiddin merupakan tempat yang efektif untuk penanaman nilai-nilai spiritual dan aqidah bagi para pelajar dan remaja di tengah-tengah derasnya arus informasi dan teknologi yang semakin tidak menentu. Penguatan praktek ibadah, penguatan nilai-nilai keimanan dan akhlak terus ditempa agar para santri dapat mencapai tujuan hidupnya yaitu bahagia dunia akhirat. Hal ini sebagaimana pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa tujuan pendidikan Islam adalah: tercapainya manusia sempurna, tercapainya kebahagiaan dunia akhirat, dan menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada-Nya. (Rif'ah, Islamiyah, 2022).

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter pemuda/pelajar santri, tidak hanya melalui kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual (Ramdani Ramdani, Ajat Rukajat, 2021). Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah adalah bagian dari pondok pesantren yang di dalamnya sangat kuat dalam menanamkan nilai-nilai spiritual keagamaan. Penguatan keimanan ditempa dari berbagai jalur dan dari berbagai pendekatan. Salah satunya adalah pembiasaan dzikir Aqid Saekets sebelum shalat jama'ah Isya' yang dilantunkan menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa lokal di pesantren ini. Begitupun sya'irnya dengan lagu yang khas membuat senang para pendengarnya. Pembacaan Aqid Saeket ini juga dalam rangka membangun karakter spiritual santri dalam memperkuat aqidahnya dan membentengi dari faham-faham yang sesat.

Aqid Saeket ini tidak hanya dibaca di dalam kompleks pondok pesantren, tapi sering di dengar di mushalla-mushalla sekitar pondok pesantren, di masjid-mesjid luar pesantren serta di Lembaga-lembaga milik alumni pesantren Salafiyah Syafi'iyah. *Aqid Saeket Sokarajeh* yang digubah oleh pendiri pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah KHR. Syamsul Arifin beserta putranya KHR. As'ad dengan berbahasa madura tidak dapat ditranslit ke dalam Bahasa lain. Jika tidak faham Bahasa madura, maka hendaklah dijelaskan maknanya bukan dirubah.

Hal ini yang membuat tertarik bagi peneliti untuk menganalisis secara mendalam tentang hakikat Aqid Saeket Sokarajeh, mengapa menggunakan bahasa Madura tidak boleh dirubah ke dalam bahasa yang lain, serta bagaimana mensyi'arkan Aqid Saeket ini baik di pondok pesantren maupun di luar pesantren.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian di mana peneliti akan terlibat secara langsung dengan setting penelitian, data yang akan dibuat bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil; akan menggunakan pendekatan analisis secara induktif, serta peneliti sebagai instrumen kunci (Iskandar, 2008).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana pendapat Hamidi, yaitu *Indepth interview/intensive interview* (wawancara), observasi partisipatif dan dokumentasi (Hamidi, n.d.). Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan model Spradley, yaitu:

- a. Reduksi data (*Data reduction*), yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, kemudian data yang sudah terkumpul pilah-pilah, data yang penting diambil dan data yang tidak penting dibuang.
- b. Penyajian data (*Data display*); Data yang sudah direduksi disajikan secara sistematis dan rinci selanjutnya dianalisis.
- c. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*); Setelah data dianalisis, lalu dibuat kesimpulan. Kesimpulan bersifat sementara sampai data yang dibutuhkan benar-benar didapatkan sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan.

Teknik pengecekan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yakni data yang dilaporkan benar-benar apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Triangulasi berupa sumber, waktu maupun Teknik (Al-Manshur, 2012).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Teks dan Kandungan *Aqaid Saeket Sokarajeh*

Teks *Aqaid Saeket* ini terdapat dalam kitab Asas Al-Muttaqin, karangan KHR. Syamsul Arifin (pendiri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo). Juga terdapat dalam kitab Al-Adzkar wal Ad'iyah karangan NY. H. Zainiyah cucu KHR. Syamsul Arifin.

Aqaid Saeket adalah syi'ir berbahasa Madura yang digubah pendiri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo KH. Syamsul Arifin. Kemudian penggubahan itu dilanjutkan oleh putranya KHR. As'ad. KHR. Syamsul mengubah *Aqaid Saeket* dari awal bacaan “*kauleh anyakse'e*” sampai pada bacaan “*ampon ghennak skeet aqaid*”. Kemudian dilanjutkan oleh kyai As'ad dari bacaan “*kaule wajib iman*” sampai terakhir dengan bacaan “*alam dunnya ampon akher*”

Adapun isi kandungan syi'ir *Aqaid Saeket* adalah sebagai berikut:

1. Dua kalimat syahadah, bunyinya sebagai berikut:

Kaule anyakse'e sobung pangiran anging Allah, ngaratoni de' alam sadheje. Dzat settong sefat ben aff'al. Kaule anyakse'e Nabi Muhammad utusan Allah. katoronan Qur'an Hadis, lerres ongghu wajib etoro'.

2. Sifat wajib dan muhal bagi Allah dan Rasul

Wujud, Qidam, Baqa', mukhalafatuhu lil hawaditsi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah, qudrat, irodat, ilmu, hayat, sama', bashar, kalam, qadiran, muridan, 'aliman, hayyan, sami'an, bashiran, mutakalliman.

'Adam, huduts, fana', mumatslatuhu lil hawadisti, ihtiyajuhu bi maujudin, murakkabun, 'ajzun, karohun, jahhun, mautun, shomamun, 'aman, haroshun, 'ajizun, karihun, jahilun, mayyitun, ashommun, a'ma, abkam, wajib ben muhal.

Settong sefat ja'iz, abhedhi mumkin adhingghel mumkin, daliluha musyahadah, wajib iman oreng mukallaf. Shiddiq. Amanat, tabligh, fathonatun wajib e aqal. Se ngaghungi nabi utusan. Katettepan deri Allah. Kizdib, khiyanat, kitman, baladatun muhal e aqal. Jawazuhu a'rodh khafifah, ampon ghenna' saeket aqoid.

3. Rasul yang 25 serta 4 kitab yang wajib diketahui

Kaule wajib iman, nabi utusan saghemi' benyakna, ketab empa' ampon kasebbhut delem Qur'an bilenganna. Adam, Idris, Nuhun, Hudun, Shalihun, Ibrahim, Luthun, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub, Syuib, harun, Musa, Yas',

Dzhul Kifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Yunus, Zakariya, Yahya, Isa, Nabi Thaha dibudina. Taurat ka Nabi Musa. Zabur se toton ka Nabi Daud, Kitab Injil ka nabi isa, Nabi Ahmad kapareng Qur'an.

4. Malaikat yang 10 serta tugas-tugasnya

Jibril se ngibe wahyu. Mikail muwakkal adhuum arzaq, pade milo sadheje makhloq, raje keni' sobung se ceccer. Azrail ngalaan arwah. Isrofil muwakkal fil Lauhil Mahfudh. Munkar-Nakir mantre kobhuren. Tako' ongghu bile mareksa. Roqib, Adid malakan kangkan kacer pade ejege, jube; becce; pade etoles, siang malem ghente-ghente. Naraka jegeen Malik, seddhi bhei ta' mangghi bhunga, se dhereka cabbhur ka delem, oreng kafer neng bebebe. Sowarghr jegeen Ridwan, bhunga bhei ta' mangghi sossa, Islam, mu'min pade masok, bidedderi jhudhuwenna. Wildan se ngaladhini, kabhungaan sobung bhendhingan, ni'mat raje ningale Allah, e sowarghe salanjhenga.

5. Menjelaskan rukun Islam

Rukunna Islam lema'. Syahadat duwe' estowaghi, dhahir batin pade pa kokoh, siang malem imannaghi. Shalat se lema wekto, syarat rukun wajib paghenna', Ikhlas khusyu' delem ate, mughe-mughe emaqbuleh. Zakat harta ben bhedhen, parengaghi dhek faker misken, bellu' macem olle narema, jhube' ongghu oreng se cerre'. Puasa e bulen Romadhan, poma-poma jhe; entengaghi, dhusa raje lamon etinggel, ghuste Allah ce; dhukana. Haji de' Baitullah, lamun cokop ongkos jhelenna, entar mule ben se e dhina, ate-ate syarat rukunna.

6. Menjelaskan rukun Iman

Rukunna iman ennem, iman de' Allah, de' Malaikat, Rasulillah kitabillah. Yaumil akhir dhina qiyamat. Rukun se kapeng ennem, paste bheghus ben paste jhube' deri Allah sadhejena, lamun mungker kafer ongghu.

7. Ajakan taat kepada Allah

Bagian terakhir dari aqa'id saeket ini berisi ajakan untuk taat kepada Allah selagi masih hidup sebagai bekal menuju kehidupan akhirat.

Kaule anyu'una ongghu, tore abhekte de' Ghuste Allah, taretan kaule se ghi' odi', alam dunnya ampon akher.

3.2 Hakikat Aqaid Saeket

Syi'ir *Aqaid Saeket Sokarajeh* digubah oleh KHR. Syamsul Arifin beserta putranya KHR. As'ad. Syi'ir berbahasa madura ini dibaca sebelum shalat Isya; oleh para santri di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Adapun isi kandungan Aqaid Saeket meliputi: dua kalimat syahadah, sifat wajib, muhal dan jaiz bagi Allah, sifat wajib, muhal dan jaiz bagi para Rasul, 4 kitab yang diturunkan kepada Rasul, Malaikat dan tugasnya, rukun Islam dan rukun Iman.

Syi'ir Aqaid Saeket dimulai dengan dua kalimat syahadah yang dialih ke dalam bahasa madura, dengan kata “*kauleh anyaksee.....*”.

أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله

“aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”

Pendapat kyai Azaim (pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Suafi'iyah Sukorejo), istilah *kauleh* berarti hamba, mengandung makna merendahkan hati, menghambakan diri. Artinya saat kita membaca syair *Aqaid Saeket*, harus merendahkan diri dan menghambakan diri di sisi Allah. Selanjutnya kata *anyaksee*, artinya menyaksikan. Ketika membaca sifat-sifat yang wajib bagi Allah dan Rasul-Nya, diri kita merasa mengagungkan Allah dan Rasul-Nya. Sebaliknya, ketika membaca sifat-sifat muhal bagi Allah dan Rasul, kita merasa membuang sifat-sifat tersebut. (HASAN, 2018)

Kalimat syahadah merupakan ajaran tauhid dalam rangka meng-Esakan Alla. Meng-Esakan Allah merupakan kewajiban pertama bagi umat manusia. Harus yakin dengan sepenuh hati bahwa kita hanya menyembah kepada satu Tuhan dan tidak boleh menyekutukannya dengan yang lain. (Syarah *Aqaid Saeket*, 2018). Dia adalah Allah Yang Maha Esa, Esa dalam dzat-Nya Esa dalam sifat-Nya dan Esa dalam af'al-Nya (Al-Syatiri, n.d.).

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 163:

وَالْهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Penjelasan tentang sifat Allah, yang wajib 20, yang mustahil 20 yang jaiz 1. Siat bagi Rasul, yang wajib 4, yang muhal 4 dan yang jaiz 1. Jumlah dari sifat Allah dan Rasul ada 50. Inilah yang disebut aqid lima puluh (*aqidatul khamsin*) dalam Ilmu Tauhid. Wajib bagi setiap orang mukmin mengetahui dan memahami aqid lima puluh secara global. Sebagaimana disebutkan dalam kitab Kifayah Al-Awam (Al-Fudhali, n.d.) :

انه يجب له سبحانه و تعالى عشرون ويستحيل عليه عشرون صفة ويجوز في حقه تعالى امر واحد فهذه احدى واربعون ويجب للرسول اربعة ويستحيل عليهم اربعة ويجوز في حقهم عليهم الصلاة والسلام امر واحد فهذه الخمسون.....

Kemudian dijelaskan tentang rincian aqid lima puluh dalam syarah Nurul Al-Dhaham, sebagai berikut:

فقد عرفت ان الواجب لله عشرون والمستحيل عليه كذلك والواجب للرسول اربعة والمستحيل عليهم كذلك والجائز لله واحد والجائز للرسول اربعة فالجملة خمسون

“kita tahu bahwa sifat wajib bagi Allah ada 50, yang muhal 50, yang wajib bagi Rasul 4, yang muhal bagi Rasul ada 4, yang jaiz bagi Allah 1, bagi Rasul 1. Jumlah seluruhnya 50” (Al-Syafi’i, n.d.).

Ulama yang menjelaskan adanya aqid lima puluh adalah Imam Sanusi dalam kitab *Al-Shughro*. Dimana sifat wajib Allah itu terbagi kedalam 4 kategori, yaitu *nafsiyah* (1 sifat), *Salbiyah* (5 sifat), *ma’ani* (7 sifat) dan *ma’nawiyah* (7 sifat). Sedangkan menurut Al-Asy’ari dan Al-Maturidy tidak menyebutkan adanya Aqid lima puluh. Karena menurut Al-Maturidy tidak ada Namanya sifat ma’nawiyah. Jadi sifat wajib bagi Allah ada 13. Demikian pula menurut Al-Asy’ari, sifat wajib Allah ada 12, karena menurutnya, sifat wujud tidak termasuk sifat tapi dzat itu sendiri. Namun demikian, jika kita mengajarkan tentang sifat-sifat Allah kepada kaum awam, maka ajarkanlah sebagaimana awalnya, yaitu aqid lima puluh (Al-Fudhali, n.d.).

Nama-nama 25 nabi, nama-nama kitab, dan nama-nama Malaikat dalam kitab *nadham aqidatul awam*, sebagai berikut (Al-Syafi’i, n.d.).

صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ	هُمْ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعٌ
يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَيُؤُوبُ اخْتَدَى	لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا
ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ	شُعَيْبُ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعَ
عِيسَى وَطَهَ خَاتِمٌ دَعَا غِيَا	إِلْيَاسُ يُونسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى
وَالِهِمْ مَا دَامَتْ الْأَيَّامُ	عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

Kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, injil kepada Nabi Isa dan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad saw., nadhamnya sebagai berikut:

رَبْعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا * تَوَارَةُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا
زَبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيلُ عَلَى * عِيسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَأ

Nadham tentang Malaikat, sebagai berikut:

تَفْصِيْلُ عَشْرِ مِنْهُمْ جِبْرِيلُ * مِيكَالُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ
مُنْكَرُ نَكِيرُ وَرَقِيبُ وَكَذَا * عَتِيدُ مَالِكُ وَرِضْوَانُ اخْتَدَى

Penjelasan dalam Aqidatul Awam sampai pada nama-nama Malaikat, sedangkan dalam Aqid Sacket Sokarajihheh selain menjelaskan aqidatu khamsin, rasul, kitab dan malaikat juga merinci rukun islam dan rukun Iman.

Tugas Malaikat dijelaskan dalam *syarah Aqaid Saeket*, tugas malaikat yang 10 terbagi menjadi 4 bagian, sebagai berikut (*Syarah Aqaid Saeket*, 2018):

1. Pengatur,
 - a. Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi
 - b. Malaikat Mikail bertugas menurunkan hujan, mengatur Sungai dan lautan, memberi rizqi, membentuk janin dalam kandungan
 - c. Malaikat Isrofil bertugas meniup sangkakala
 - d. Malaikat Azro'il bertugas mencabut nyawa
2. Penguji, yaitu Malaikat Munkar dan Nakir bertugas mengintrogasi penghuni kubur
3. Pengawas, yaitu Malaikat Roqib dan 'Atid mencatat amal manusia yang baik maupun yang buruk
4. Penjaga,
 - a. Malaikat Malik bertugas menjaga neraka.
 - b. Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga

Kitab *Risalah Al-Qalaid fi Bidayah Al-Aqaid* menjelaskan pembagian tugas malaikat menjadi tujuh, yaitu: pengatur, penguji, pengawas, penjaga, pengusung Arasy, zabaniyah dan al-hafadhah/pengawal (Al-Kayyis, 2014) Terkait rukun Islam dan rukun iman, mayoritas umat Islam berpendapat bahwa rukun Islam ada lima, Syahadatain, shalat, zakat, puasa ramadhan dan haji. Rukun iman adalah iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul-Nya serta iman terhadap hari akhir dan iman terhadap qadha dan qadar (Muslim, 2017). Sebagaimana Hadis Nabi menjelaskan (Ibrahim, n.d.):

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ: مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: «الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَبِلِقَائِهِ، وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ». قَالَ: مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: " الْإِسْلَامُ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ، وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ

Menjalankan rukun Islam merupakan latihan (exercises) mendapatkan kecerdasan spiritual yang tinggi. Kalimat syahadat merupakan komitmen sekaligus merupakan *liberating power* atau kekuatan pembebas dari sekian penindasan dan penghambaan kepada selain Allah. Sholat merupakan aktifitas berkomunikasi yang menggunakan aktualisasi segenap unsur tubuh, mulai dari menggerakkan beberapa jenis anggota tubuh, sampai dengan menyebutkan nama-nama Allah yang penuh dengan kemesraan spiritualistic. Puasa merupakan pembiasaan menitik beratkan pemberdayaan akal dan pikiran, melalui dimensi-dimensi mata hati dan ruhaniah. Zakat merupakan latihan membelaskasihi orang-orang miskin dan mengulurkan tangan guna memenuhi kebutuhan mereka. Haji membekali tenaga rohaniyah yang menyinarkan dirinya dari segala keruwetan dan problem kehidupan dan memberinya perasaan damai, tentram dan bahagia (Akhirin, 2013).

3.3 Aqaid Saeket Menggunakan bahasa Madura

Pada awalnya aqaid saeket digubah menggunakan Bahasa madura untuk memudahkan Masyarakat belajar dan memahami Aqidah Islam ahlussunnah wal jamaah, karena pada waktu itu Bahasa santri dan Masyarakat sekitar adalah Bahasa madura. Seiring perjalanan waktu, santri, alumni dan simpatisan pesantren tidak hanya mereka dari kalangan madura, namun dari berbagai daerah yang mereka tidak faham Bahasa madura.

Aqaid Saeket ditulis dan dibaca menggunakan bahasa Madura dan dengan sya'ir/lagu yang khas. *Aqaid Saeket* berbahasa madura tidak boleh diganti dengan bahasa lain, baik bahasa Indonesia, Jawa, maupun bahasa lainnya. Jika ada yang tidak memahami bahasa Madura, maka dijelaskan atau ditafsirkan, bukan berarti mengganti teks Aqaid itu dengan bahas lain.

Aqaid Saeket dengan bahasa Madura harus tetap dipertahankan dan dilestarikan, karena hal ini merupakan kearifan lokal Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Selain itu, *Aqaid Saeket* dengan bahasa madura makna yang sirri. *Aqaid Saeket* dengan bahasa Madura tersebut dikarang oleh dua insan pilihan yang memiliki karomah. Beliau adalah KHR. Syamsul Arifin dan KHR. As'ad.

Sebagaimana penjelasan salah seorang sumber bahwa *Aqaid Saeket* ini memang sejak dari Kyai As'ad tidak boleh dialih bahasakan. Bahkan jika santri luar daerah yang tidak bisa berbahasa Madura, harus belajar bahasa Madura, karena pada *Aqaid Saeket* ada nilai *sirri* (rahasia) yang terkandung di dalamnya.

Suatu ketika pernah disalin ke dalam bahasa Indonesia di baca hanya di satu asrama cabang, bukan seluruh asrama. Namun tidak berlangsung lama, lalu dikembalikan seperti sedia kala, yakni menggunakan bahasa Madura. Jika ada yang tidak faham dengan Bahasa Madura, maka diberi penjelasan atau diterjemahkan bukan merubah aslinya.

Dijelaskan oleh A. Hasan, bahwa Kiai Zawawi dan Kyai Azaim sependapat, bahwa upaya penerjemahan dan pensyarah *Aqaid Saeket* merupakan keniscayaan untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi yang luhur berupa karya-karya sastra kiai-kiai kita dengan menyertakan karya aslinya. (HASAN, 2018)

Aqaid Saeket ini selain diamalkan oleh santri pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah, juga disyi'arkan oleh pesantren-pesantren cabang, pesantren atau Lembaga-lembaga pendidikan milik alumni, mushalla-mushalla sekitar pesantren, melalui kesenian, di media informasi dan disyi'arkan pada kagiatan mahasiswa seperti pada kegiatan *Khidmah Tarbiyah*.

Menurut Kiai Azaim, kunci utama memahami *Syair Aqaid Saeket* adalah menyatunya hati kita dengan sang penggubah syair tersebut, yaitu Kiai Syamsul dan Kiai As'ad. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk bertawassul kepada beliau berdua sebelum membacanya, Ketika membaca harus membayangkan seakan-akan kita sedang ditalqin oleh beliau.

Teks maupun bacaan *aqaid saeket* ini tidak boleh dirubah ke dalam Bahasa lain, harus dipertahankan dan dilestarikan dengan menggunakan Bahasa aslinya, madura. Untuk memahami mereka yang tidak bisa berbahasa madura, maka harus dilakukan penerjemahan atau pensyarah tanpa mengubah aslinya. Hal ini, selain untuk menjaga makna sirri yang terdandung di dalamnya, juga merupakan budaya lokal pesantren Sukorejo yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Hal ini sesuai dengan konsep yang dijadikan pegangan oleh kalangan NU:

المحافظة بالقديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلح

Merawat esuatuyang lama yang baik, dan melakukan sesuatu yang baru yang lebih baik. Hal ini mengandung makna tetap mempertahankan dan melestarikan kabiasaan lama yang baik, dan melakukan pembaharua dan inovasi dalam dalam rangka mencari Solusi yang lebih baik.

Membumikan *aqaid saeket* bisa dengan menggunakan Bahasa madura walaupun termasuk sesuatu yang lama karena usianya yang lebih dari 1 abad, namun termasuk sesuatu yang bernilai baik, maka patut dipertahankan dan dilestraikan. *Aqaid saeket* dapat membantu santri maupun masyarakat dalam memahami Aqidah ahlussunnah wal jamaah, terutama bagi mereka yang baru mulai belajar.

Aqaid Saeket disyi'arkan oleh beberapa pihak. Di pesantren itu sendiri, dengan menjadikan *aqaid saeket* sebagai bacaan sebelum shalat isya;. Demikian pula di mushalla-mushalla sekitar, menjadikannya sebagai bacaan menjelang shalat isya'. *Aqaid saeket* juga disyi'arkan oleh alumni yang memiliki pesantren atau Lembaga. Dan disyi'arkan pula dalam kegiatan mahasiswa salah satunya pada kegiatan *khidmah tarbiyah* dan kegiatan-lain.

Aqaid Saeket samapi saat ini tetap berkembang dan dipertahankan, hal ini menurut Mawaddah karena ada beberapa faktor, yaitu:

- pembiasaan yang terus dilestarikan dengan cara dibacakan secara rutin sebelum jamaah shalat isya',
- disyi'arkan oleh para santri, alumni, simpatisan di musalla, madrasah hingga sekolah dan juga disenandungkan di beberapa jam'iyah shalawat, dan
- faktor ketokohan kedua pengarang syair ini. (Mawaddah et al., 2021).

Hasil penelitian Ramadani, syair *aqaid saeket* melekat di masyarakat, karena beberapa alasan, diantaranya; 1) di pondok pesantren Syalafiah Sayfi'iah, dibaca setiap hari antara waktu mahgrib menjelang isya, 2) di masyarakat, sering dilantunkan di masjid-masjid dan mushala mushala, 3) Pernah menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dan wajib menghafalnya. Dan 4) dibaca sebagai rutinan mingguan bagi santri kelas menengah pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Ramadlani et al., 2022)

Aqid saeket telah tersyi'arkan secara luas, selain karena nilai seninya yang tinggi, juga karena aspek ketokohan sang penggubah. Beliau adalah KHR. Syamsul Arifin beserta putranya KHR. As'ad. Beliau adalah tokoh spiriyual dan kharismatik sehingga masyarakat tunduk dan ta'dhim kepada beliau berdua. Aqid saeket saeket bukan sekedar syair biasa yang mengandung nilai seni tinggi, namun juga mengandung nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, dalam membacanya hendaknya benar-benar menghayati seakan-akan sedang ditalqin oleh beliau berdua, sehingga kemanfaatannya dapat dirasakan oleh yang membaca,

Artikeh ini diharapkan memberikan konstribusi dalam mengantisipasi krisis aqidah di zaman yang telah kacau ini terutama bagi para pemuda dan pelajar. Artikel ini juga duharapkan memberikan sumbangsih keilmuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik dari kalangan ilmuwan maupun peneliti. Dan juga menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini jauh dari sempurna dari berbagai aspeknya. Oleh karena itu, perlu ada penelitian lebih lanjut dari sudut pandang yang berbeda atau dari sudut pandang yang sama tapi dikaji dengan lebih mendalam sehingga hal-hal yang tidak ditemukan saat ini akan ditemukan oleh peneliti berikutnya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Aqid Saeket Sokarajeh* merupakan instrumen teologis berbentuk syi'ir berbahasa Madura yang digubah oleh KHR. Syamsul Arifin dan KHR. As'ad Syamsul Arifin. Karya ini mengintegrasikan fondasi akidah Islamiyah yang komprehensif, mencakup *syahadatain*, sifat-sifat ketuhanan dan kenabian, esatologi, serta rukun iman dan Islam. Sebagai warisan intelektual yang rigid, teks aslinya dipertahankan dalam bahasa Madura guna menjaga orisinalitas nilai spiritualnya, sementara pemahaman bagi penutur non-Madura difasilitasi melalui interpretasi tanpa mengubah substansi teks. Secara sosiokultural, amalan ini telah terinstitusionalisasi sebagai ritual zikir kolektif di Pondok Pesantren Sukorejo, lembaga afiliasi, serta jejaring alumni, yang berfungsi sebagai mekanisme penguatan karakter spiritual santri di tengah arus disrupsi.

5. Daftar Rujukan

- Akhirin, A. (2013). MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI RUKUN IMAN DAN RUKUN ISLAM. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/179>
- Al-Fudhali, S. M. (n.d.). Kifayah Al-Awam.
- Al-Kayyis, A. R. (2014). Risalah Al-Qalaid fi Bidayah Al-Aqid.
- Al-Manshur, M. D. G. & F. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Ar-Ruzz Media.
- Al-Syafi'i, S. M. N. (n.d.). Syarah Nur Al-Dhalam.
- Al-Syatiri, A.-U. A.-S. M. bib A. bin A. (n.d.). Durus Al-Tauhid. Dar Al-Ushul.
- Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/JPI.2012.11.1-18>
- Bahasa, B. P. dan P. (n.d.). Hasil Pencarian - KBBI Daring. Retrieved September 20, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teknk>
- Febri, U. H. (2021). Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja Islam (Studi Di desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)".
- Hamidi. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif. UMM Press.
- Hasan, S. A. (2018). Syair Aqid Saeket, Perjumpaan Budaya Pesantren dan Madura - P2S2 Sukorejo. <https://sukorejo.com/2018/03/14/Syair-Aqid-Saeket-Perjumpaan-Budaya-Pesantren-dan-Madura.html>
- Hidayat, S., Normawati, & Muh.RizalMasdul. (2020). Konsep Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern. Jurnal Kolaboratif Sains, 6(3). <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/1727>
- Ibrahim, M. bin I. bin M. A.-B. I. A. (n.d.). Shahih Bukhari.
- Iskandar. (2008). , Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif. GP. Pres.
- Kurniawan, M., & Wibowo, B. (2021). Ruang Lingkup Hukum Islam. Mamba'ul 'Ulum, 17(2), 118–124. <https://doi.org/10.54090/MU.50>
- Mawaddah, N., Rahmah, D. A., & Masyhuri, M. (2021). Syair aqid saeket sebagai metode dakwah dalam menanamkan aqidah ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah. Lisan al-hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, 15(1), 122–140. <https://doi.org/10.35316/LISANALHAL.V15I1.1074>
- Muslim, A. (2017). Reinterpretasi Konsep Islam Dan Iman Dalam Al-Qur'an (Telaah Pemikiran Muhammad Shah rur). 15(1). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/1183>
- Muzayanah, U. (2018). Trend Beragama Remaja Era Milenial: Analisis Perilaku Siswa SMA di Jawa Tengah. FIKRAH, 6(2), 261–282. <https://doi.org/10.21043/FIKRAH.V6I2.4007>

- Purnamasari, E. (2019). Psikoterapi dan Tasawuf Dalam Mengatasi Krisis Manusia Modern. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 8(2), 89–102. <https://doi.org/10.29300/JPKTH.V8I2.2597>
- Ramadlani, I. F., Yulianti, R., & Lestari, D. (2022). Syair Aqaid Saeket sebagai Media Dakwah Kultural Kiai As'ad Syamsul Arifin. *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 16(1), 57–70. <https://doi.org/10.24260/JHJD.V16I1.2178>
- Ramdani Ramdani, Ajat Rukajat, Y. H. (2021). Peran pesantren dalam pembentukan karakter santri pada masa pandemi covid-19. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/9902>
- Rif'ah, Islamiyah, U. H. (2022). Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Globalisasi. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 4(1). <https://doi.org/10.56613/ISLAM-UNIVERSALIA.V4I1.211>
- Syarah Aqaid Saeket. (2018). Tanwirul Afkar.
- Yana F. Taopan, Mintje Ratoe Oedjoe, A. N. S. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 61–74. <https://doi.org/10.33394/JK.V5I1.1395>